

**ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL,
DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Novelya A Diningsi¹
novelyadiningsi@gmail.com
Juliana Waromi²
Novalia Herlina Bleskadit³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

ABSTRAK

This study aims to examine the influence of Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, and Learning Behavior on the Level of Understanding of Accounting for Accounting Students of Cenderawasih University Jayapura. The study sample used purposive sampling method. The sample was 120 students. The approach used in research is a quantitative approach. The analysis tool used is a multiple linear regression analysis method using the help of SPSS software.

The results of this study show that Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, and Learning Behavior affect the Level of Understanding of Accounting of Cenderawasih University Students. For future research, it is expected that research can be carried out with more expanded sampling, and further research can replace independent variables to be wider and can also add other variable models. The object in this study only focuses on students of Cenderawasih University Jayapura, so the results of the study cannot be generalized to a wider sample. In addition, the independent variables used in this study are only three, namely intellectual intelligence, spiritual intelligence and learning behavior, so there are still other variables that are not studied that might affect the level of understanding of student accounting.

Keywords: *Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, Learning Behavior, Level of Understanding of Accounting*

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tingkat pemahaman akuntansi bisa dikatakan sebagai sebuah proses bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami mata kuliah akuntansi, baik pada konteks praktik ataupun teori. Mahasiswa disebut memahami atau menguasai akuntansi yaitu jika ilmu akuntansi yang didapatkannya sudah bisa dipraktekkan di dunia kerja dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat bermasyarakat (Dewi, 2016). Mahasiswa bisa disebut memahami akuntansi pada saat mereka mengerti atau paham akan mata kuliah akuntansi yang dipelajarinya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari (Laksmi and Sujana 2017). Sedangkan, pada mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura ketika mereka mengikuti ujian komprehensif yang dimana mata kuliah diujikan adalah mata kuliah dasar akuntansi, banyak dari mereka mendapat hasil yang kurang memuaskan. Dikatakan kurang memuaskan dengan didukung pada data nilai ujian komprehensif tahun 2019, 2022, dan 2023, dengan mata kuliah yang diujikan yaitu akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, perpajakan, dan juga mata kuliah audit. Dibawah ini dapat dilihat tabel terkait dengan hasil nilai ujian komprehensif yang berhubungan dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Cenderawasih Jayapura.

Tabel 1 Tabel Hasil Nilai Ujian Komprehensif

Tahun	Mata Kuliah Nilai Tertinggi				Mata Kuliah Nilai Terendah			
	AK. Keu	Audi-ting	Perpaja-kan	AK. Man	AK. Keu	Audi-ting	Perpaja-kan	AK. Man
2019	85	85	89	90	70	0	50	0
2020	80	80	80	85	65	50	60	50
2021	85	80	80	80	60	54	60	50
2022	85	85	77	85	59	59	59	59
2023	95	95	95	95	44	44	44	44

Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura dapat kita lihat pada tabel hasil nilai ujian komprehensif diatas, pada nilai terendah untuk mata kuliah akuntansi keuangan dari tahun 2019 hingga 2023 terus mengalami penurunan nilai dan nilai terendahnya terdapat pada tahun 2023. Kemudian mata kuliah auditing dan akuntansi manajemen nilai terendah terdapat pada tahun 2019 lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai, akan tetapi pada tahun 2023 mengalami kembali penurunan nilai dari tahun 2022. Dan untuk mata kuliah perpajakan dari tahun 2019 mengalami peningkatan nilai pada tahun 2020 namun pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan nilai yang dimana nilainya lebih rendah dari tahun – tahun sebelumnya. Oleh karena ketidakstabilan peningkatan nilai pada nilai terendah ini menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura.

Kecerdasan yang mayoritas orang pahami pada mulanya hanyalah kecerdasan (*intelligence quotient*), sesuai perkembangan pengetahuan manusia, kemudian akademisi dan praktisi menemukan jenis kecerdasan lainnya melalui studi empiris dan longitudinal. Kecerdasan lainnya yang di maksud adalah pada ilmu psikologi, yaitu termasuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Kegunaan dari kecerdasan ini yaitu guna mencapai keberhasilan dalam hidup dan pekerjaan (Trihandini 2005). Proses belajar mengajar yang sebatas menekankan kepada kecerdasan intelektual saja dengan tidak diikuti adanya penyeimbangan berupa sisi spiritual maka ini bisa membentuk generasi yang suka berkelahi, mudah depresi, tertekan, hingga mengkonsumsi narkoba (Kurnia 2019), itu mengakibatkan sehingga banyak mahasiswa yang tidak sadar dengan kewajibannya, yakni belajar.

Kecerdasan spiritual yang kurang pada mahasiswa menyebabkan mereka sulit konsentrasi serta tidak begitu terdorong untuk belajar, yang membuat siswa kesulitan untuk memahami mata kuliah (Rachmi 2010). Mahasiswa yang sebatas mengejar prestasi dalam hal angka atau nilai saja, serta abai terhadap nilai-nilai spiritual, biasanya tidak jujur semacam menyonten dalam ulangan, serta melakukan bermacam upaya agar memperoleh nilai bagus (Kurnia 2019). Selain hal tersebut, keberhasilan akademik mahasiswa juga ditentukan oleh perilaku belajar di perguruan tinggi itu sendiri. perilaku atau kebiasaan belajar mahasiswa berkaitan erat dengan pemakaian waktu belajar dan penggunaan waktu yang lain. Disiplin diri dan motivasi sangatlah krusial pada konteks ini, sebab motivasi yaitu pengarah untuk dapat mencapai tujuan sementara disiplin yakni suatu bentuk kepatuhan serta taat pada nilai-nilai yang dilakukan juga diyakininya secara benar apabila dirasa sebagai tanggung jawab (Febriyani 2017).

1.2.Rumusan Masalah

Masalah yang bisa dirumuskan untuk penelitian ini, yaitu :

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi ?

2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi ?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi ?
4. Apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji :

1. Kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar

Teori belajar mencakup empat kategori utama, yakni teori belajar humanistik, konstruktivisme, kognitivisme, dan behaviorisme. Fokus dari teori belajar behaviorisme yaitu terhadap aspek objektif yang diamati dalam proses belajar mengajar. Gage dan Berliner adalah pencetus teori belajar behaviorisme (Saefiana et al. 2022) yaitu terkait perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Kemudian perubahan perilaku ialah hasil pengalaman. Selanjutnya teori ini mengalami perkembangan menjadi aliran psikologi belajar atau disebut aliran behavioristik. Penekanan dari aliran ini yaitu terhadap munculnya tingkah laku yang terlihat yang mana adalah suatu hasil dari belajar.

2.2 Kecerdasan Intelektual

IQ (Intelligence Quotient) atau dinyatakan sebagai kecerdasan intelektual yakni suatu istilah yang dipergunakan dalam rangka menerangkan kemampuan dasar, di antaranya kemampuan belajar, daya tangkap, mempergunakan bahasa, berpikir abstrak, memahami gagasan, menalar, serta memecahkan masalah. Pola pikir mahasiswa ditentukan oleh kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berperan krusial dalam mencapai keberhasilan atau kesuksesan. Ini dikarenakan kecerdasan intelektual ini adalah kecerdasan yang dikembangkan untuk pertama kalinya untuk membuat mahasiswa dapat berpikir rasional atau secara masuk akal untuk memahami dan mempelajari akuntansi (Dwiastanti and Wahyudi 2022).

2.3 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual (SQ) yakni suatu kecerdasan yang berbicara tentang makna serta nilai yang lebih dalam. Seorang yang cerdas yakni mereka yang mengoptimalkan dan menggunakan semua sumber daya untuk memecahkan masalah dan memenuhi semua kebutuhan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial yang dimiliki manusia yang dapat menjadikannya sadar serta menentukan cinta, moral, nilai, dan makna, sehingga membuatnya bisa hidup lebih positif dan menempatkan diri dengan penuh kebahagiaan, kedamaian, dan kebijaksanaan (Rachmi 2010). Bisa didapat kesimpulan, bahwa mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang kurang cenderung cepat berputus asa, dimana itu dapat menjadikan mahasiswa kesulitan untuk konsentrasi serta tidak begitu terdorong untuk belajar, dan akhirnya kesulitan memahami mata kuliah.

2.4 Perilaku Belajar

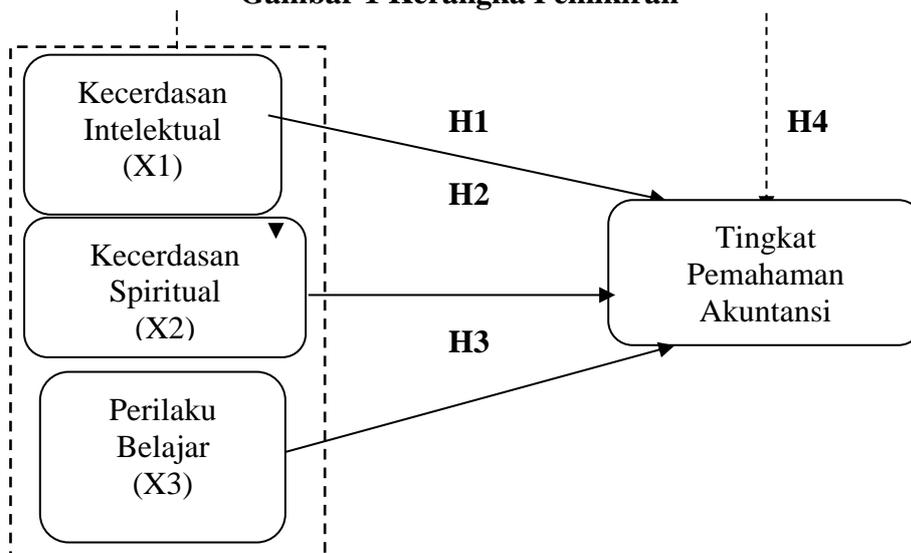
Perilaku belajar yaitu suatu kebiasaan belajar secara berulang-ulang oleh seseorang, sehingga berlangsung atau otomatis menjadi spontan. Seberapa berhasilnya pembelajaran dalam konteks pendidikan dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dari anak didik. Jika pola belajar hapalan sudah terbiasa dialami mahasiswa namun tidak paham akan pelajaran, maka mahasiswa dapat kesulitan memahami apa yang diajarkan berikutnya dan mudah lupa akan materi yang sudah dipelajari (Ariana 2016).

2.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Bughiyono dan Ika (Rimbano and Sari 2016) memberikan pemaparan bahwa pemahaman akuntansi yakni tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa yang dinyatakan dalam tingkat mahasiswa mengerti apa yang dipelajari yaitu yang menyangkut mata kuliah akuntansi. Mahasiswa bisa dikatakan memahami akuntansi bisa dilihat dari perolehan nilai-nilai dalam mata kuliah, serta bisa ditinjau berdasarkan pemahaman serta penguasaan mahasiswa terhadap berbagai konsep tersebut. Mahasiswa disebut memahami atau menguasai akuntansi jika ilmu akuntansi yang selama ini didapatkannya bisa dipraktikkan dalam dunia kerja atau bisa diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat (Rimbano and Sari 2016). Paling tidak pendidikan akuntansi harus bisa menyiapkan anak didik dalam pengembangan beragam karir profesional dalam bidang ini.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2023)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada Mahasiswa Akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Cenderawasih yang sudah mengontrak/melewati beberapa mata kuliah. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Pengantar akuntansi 1 dan 2 (2) Akuntansi keuangan menengah 1 dan 2 (3) Akuntansi keuangan lanjutan 1 dan 2 (4) Auditing 1 dan 2 (5) Teori akuntansi (6) Perpajakan (7) Akuntansi manajemen. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *multiple linear regression*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, serta Perilaku Belajar Terhadap Mahasiswa Akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Validitas

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
	X1.1	0,431	0,179	Valid
	X1.2	0,664	0,179	Valid
	X1.3	0,615	0,179	Valid

Kecerdasan Intelektual	X1.4	0,642	0,179	Valid
	X1.5	0,506	0,179	Valid
	X1.6	0,459	0,179	Valid
	X1.7	0,707	0,179	Valid
	X1.8	0,567	0,179	Valid
Kecerdasan Spiritual	X2.1	0,547	0,179	Valid
	X2.2	0,501	0,179	Valid
	X2.3	0,555	0,179	Valid
	X2.4	0,659	0,179	Valid
	X2.5	0,642	0,179	Valid
	X2.6	0,518	0,179	Valid
	X2.7	0,586	0,179	Valid
	X2.8	0,533	0,179	Valid
Perilaku Belajar	X3.1	0,456	0,179	Valid
	X3.2	0,691	0,179	Valid
	X3.3	0,738	0,179	Valid
	X3.4	0,730	0,179	Valid
	X3.5	0,807	0,179	Valid
	X3.6	0,735	0,179	Valid
	X3.7	0,733	0,179	Valid
	X3.8	0,546	0,179	Valid
Tingkat Pemahaman Akuntansi	Y.1	0,553	0,179	Valid
	Y.2	0,662	0,179	Valid
	Y.3	0,660	0,179	Valid
	Y.4	0,637	0,179	Valid
	Y.5	0,735	0,179	Valid
	Y.6	0,678	0,179	Valid
	Y.7	0,607	0,179	Valid
	Y.8	0,656	0,179	Valid
	Y.9	0,687	0,179	Valid
	Y.10	0,685	0,179	Valid
	Y.11	0,642	0,179	Valid
	Y.12	0,566	0,179	Valid
	Y.13	0,508	0,179	Valid
	Y.14	0,575	0,179	Valid
	Y.15	0,706	0,179	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa corrected item total dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden lebih besar dari r tabel yaitu 0,179 yang berarti semua butir pernyataan dikatakan valid dan dapat dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

4.2 Uji Realibilitas

Tabel 3 Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N off items</i>	Keterangan
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,708	8	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,688	8	Reliabel
Perilaku Belajar (X3)	0,842	8	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,894	15	Reliabel

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha dari seluruh variabel yang diujikan nilainya di atas 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIX1	120	23	40	32.61	3.152
KSX2	120	24	40	32.71	3.494
PBX3	120	18	40	30.21	4.788
PA	120	42	75	59.88	5.581
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4 diatas diketahui bahwa variabel Kecerdasan Intelektual dengan nilai rata – rata 32,61 sedangkan nilai minimum 23 dan nilai maksimum 40. Artinya responden lebih banyak menjawab setuju dilihat dari nilai rata – rata yang mendekati 40, variabel Kecerdasan Spiritual dengan nilai rata – rata 32,71 sedangkan nilai minimum 24 dan nilai maksimumnya 40. Artinya responden lebih banyak menjawab setuju dilihat dari nilai rata – rata yang mendekati 40, variabel Perilaku Belajar dengan nilai rata – rata 30,21 sedangkan nilai minimum 18 dan nilai maksimumnya 40. Artinya responden lebih banyak menjawab setuju dilihat dari nilai rata – rata yang mendekati 40, dan variabel Pemahaman Akuntansi dengan nilai rata – rata 59,88 sedangkan nilai minimum 42 dan nilai maksimumnya 75. Artinya responden lebih banyak menjawab setuju dilihat dari nilai rata – rata yang mendekati 75.

4.4 Uji Normalitas

**Tabel 5 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.63321477
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056

	Negative		-039
Test Statistic			.056
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.482
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.469
		Upper Bound	.495

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian dengan metode one sample kolmogorov-smirnov (one sample K-S) test dengan signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

4.5 Uji Multikolonieritas

Tabel 6 Uji Multikolonieritas

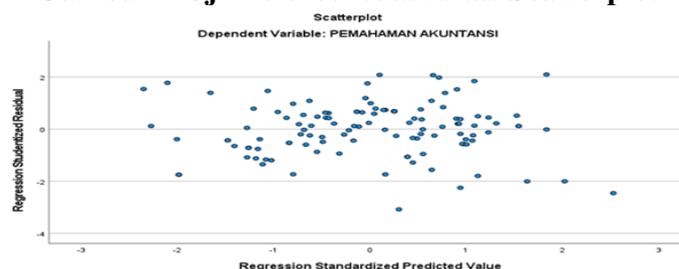
Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.437	4.898		2.743	.007		
Kecerdasan Intelektual	.789	.166	.382	4.752	.000	.674	1.485
Kecerdasan Spiritual	.099	.148	.053	.671	.504	.689	1.452
Perilaku Belajar	.534	.098	.411	5.425	.000	.756	1.323

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan tabel output “Coefficients” pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai Tolerance > 0,10 yaitu nilai Tolerance variabel kecerdasan intelektual (X1) 0,674, kecerdasan spiritual (X2) 0,689, serta perilaku belajar (X3) adalah 0,756. Sedangkan nilai VIF seluruh variabel < 10 yaitu nilai VIF variabel kecerdasan intelektual (X1) sebesar 1,485, lalu pada variabel kecerdasan spiritual (X2) adalah 1,452, dan pada variabel perilaku belajar (X3) nilai VIF sebesar 1,323. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas dalam model regresi ini atau model regresi ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

4.6 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Berdasarkan gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.7 Heteroskedastisitas Glejser

**Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas Glejser
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.489	3.380		-.145	.885
KECERDASAN INTELEKTUAL	-.099	.111	-.098	-.895	.372
KECERDASAN SPIRITUAL	.201	.106	.209	1.895	.061
PERILAKU BELAJAR	.043	.069	.064	.625	.533

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada kecerdasan intelektual sebesar (0,372), nilai signifikansi (Sig.) pada kecerdasan spiritual sebesar (0,061) dan nilai signifikansi pada perilaku belajar adalah sebesar (0,533). Dari output di atas, maka tampak bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. > 0,05.

**Tabel 8 Analisis Linear Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8.280	5.338		1.551	.124
KECERDASAN INTELEKTUAL	.693	.155	.342	4.462	.000
KECERDASAN SPIRITUAL	.436	.140	.232	3.110	.002
PERILAKU BELAJAR	.420	.107	.314	3.940	.000

1. Nilai konstanta sebesar 8,280, hal ini menunjukkan apabila variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar jika dianggap konstan (0), maka pemahaman akuntansi adalah 8,280.
2. Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (X1) sebesar 0,693. Hal ini berarti setiap kenaikan kecerdasan intelektual sebesar 1 satuan akan menaikkan pemahaman akuntansi sebesar 69,3%.
3. Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual (X2) sebesar 0,436. Hal ini berarti setiap kenaikan kecerdasan spiritual sebesar 1 satuan akan menaikkan pemahaman akuntansi sebesar 43,6%.
4. Koefisien regresi variabel perilaku belajar (X3) adalah sebesar 0,420. Hal ini berarti setiap kenaikan perilaku belajar sebesar 1 satuan akan menaikkan pemahaman akuntansi sebesar 42%.

4.8 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9 Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.280	5.338		1.551	.124
KECERDASAN INTELEKTUAL	.693	.155	.342	4.462	.000
KECERDASAN SPIRITUAL	.436	.140	.232	3.110	.002
PERILAKU BELAJAR	.420	.107	.314	3.940	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber : Hasil data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil uji T (parsial) diatas, maka dapat disimpulkan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang pertama pada variabel kecerdasan intelektual (X1) diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 4,426 > ttabel 1,980 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa ada pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi, maka dengan ini hipotesis pertama diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
2. Hipotesis yang kedua pada variabel kecerdasan spiritual (X2) diperoleh bahwa nilai thitung sebesar 3,110 > ttabel 1,980 dan nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05 yang artinya bahwa ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi, maka dengan ini hipotesis kedua diterima. Sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
3. Hipotesis yang ketiga pada variabel perilaku belajar (X3) diperoleh nilai thitung sebesar 3,940 > ttabel 1,980 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa ada pengaruh antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, maka dengan ini hipotesis ketiga diterima. Sehingga disimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

4.9 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2440.064	3	813.355	36.210	.000 ^b
Residual	2605.636	116	22.462		
Total	5045.700	119			

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN AKUNTANSI

Berdasarkan hasil uji statistik F dengan menggunakan analisis varian atau ANOVA dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).

4.10 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.484	.470	4.739

a. Predictors: (Constant), PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL

Dari tabel diatas, dapat kita lihat dari nilai R Square adalah sebesar 0,484. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar mempengaruhi sebesar 48,4%. Selisihnya sebesar 51,6% oleh faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

4.11 Pembahasan Hasil Penelitian

4.12.1 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis pertama yang mendapatkan kesimpulan bahwa dimana setiap ada kenaikan dari kecerdasan intelektual sebesar 1 satuan akan menaikkan pemahaman akuntansi sebesar 69,3%.

Dikaitkan pada teori belajar behavioristik yang mengatakan bahwa dalam suatu proses belajar seseorang yang menjadi hal penting adalah apa saja yang sudah dipelajari dan diterima oleh seorang mahasiswa bagaimana seorang mahasiswa tersebut dapat memberikan tanggapan yang baik serta reaksi yang positif terhadap apa yang sudah dia dipelajarinya (Rusli and Kholik 2013). Dalam memahami materi yang berhubungan dengan akuntansi maka sangat dibutuhkan kecerdasan intelektual, karena kecerdasan intelektual berarti suatu hal dalam mengukur kecepatan dalam mempelajari sesuatu yang sifatnya baru, berpikir analitis, terlibat dalam proses berpikir, menyimpan dan kembali mengingat informasi objektif, memusatkan perhatian terhadap beragam latihan dan tugas, dan juga mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki (Pasek 2017).

Hasil penelitian ini mendukung pada hasil penelitian dari Cindyana Bella Iswandani 2019, Erawati dan Ambri 2023, Genitiri, Jurana, dan Pakawaru 2023, Nugraha dan Erawati 2023, yang mendapatkan hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual maka akan lebih mudah bagi seorang mahasiswa tersebut untuk dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh pengajar.

4.12.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual (X2) sebesar 0,436 yang berarti setiap kenaikan kecerdasan spiritual sebesar 1 satuan akan menaikkan pemahaman akuntansi sebesar 43,6%.

Dikaitkan dengan teori belajar behavioristik (Rusli dan Kholik 2013) mengatakan bahwa adanya faktor yang dinilai penting dan krusial, yaitu faktor penguatan atau umum dinyatakan sebagai reinforcement. Faktor yang dimaksudkan dalam teori behavioristik berkaitan dengan kecerdasan spiritual

seorang mahasiswa. Faktor ini juga dianggap penting karena jika faktor ini mendorong sangat kuat maka akan mendapatkan respon positif akan tetapi sebaliknya jika faktor ini tidak didorong maka akan adanya kemungkinan respon yang negatif. Pada penelitian yang dilakukan (I. Halimah 2022) mengatakan bahwa apabila kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berjalan tidak seimbang, maka akan menjadikan seseorang cenderung mudah depresi dan cepat berputus asa, oleh karenanya seorang mahasiswa kerap lupa dengan kewajiban belajarnya. Untuk itu kecerdasan spiritual sangat penting dijalankan bersamaan dengan kecerdasan intelektual agar mahasiswa tersebut dapat bisa mengontrol diri dalam dirinya dengan seimbang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Azzahra Putri Mauliza dan Nurjanah Yayuk 2022 mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, penelitian Genitiri, Jurana, dan Pakawaru 2023 menyatakan hasil penelitian bahwa kecerdasan spiritual, berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa semasa pandemi covid – 19. Serta penelitian dari Ikhsan, Rispantyo, dan Sunarti 2020 juga memiliki hasil penelitian menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.12.3 Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis variabel perilaku belajar yang menyatakan setiap kenaikan perilaku belajar sebesar 1 satuan akan menaikkan pemahaman akuntansi sebesar 42%.

Dikaitkan pada teori belajar yang dimana dikatakan Gage dan Berliner (Saefiana et al. 2022) bahwa pada teori belajar terkait perubahan perilaku adalah sebagai hasil pengalaman. Dikatakan juga bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku belajar seseorang, yakni jika lingkungan menunjukkan perilaku mahasiswa yang baik dalam belajar tentunya menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Selanjutnya teori ini mengalami perkembangan menjadi aliran psikologi belajar atau disebut aliran behavioristik. Pada aliran ini ditekankan yaitu, munculnya tingkah laku yang terlihat adalah suatu hasil dari belajar. Kebiasaan baik atau perilaku yang baik seperti membaca buku, serta kebiasaan mengikuti pelajaran dengan baik akan meningkatkan pemahaman mahasiswa tersebut akan apa yang sudah dia pelajari. Perilaku belajar yaitu suatu keterampilan, kemauan, dan kebiasaan belajar. Perilaku belajar yang diperlukan dalam proses belajar yaitu perilaku yang sejalan akan visi misi pendidikan, di mana melalui perilaku tersebut maka akan bisa dicapai dengan efisien dan efektif, mendorong peningkatan prestasi akademik. Perilaku belajar juga kerap dinamakan kebiasaan belajar, maka dari hal tersebut, melalui perilaku belajar yang baik ini dapat mengarahkan kepada pemahaman optimal pada pelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Menne, Setiawan, dan Nasriati 2020 penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan, penelitian dari Ikhsan, Rispantyo, dan Sunarti 2020 yang memiliki hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, penelitian oleh Azzahra Putri Mauliza dan Nurjanah Yayuk 2022 mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari perilaku belajar mahasiswa.

4.12.4 Kecerdasan Intelektual, Spiritual, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan bahwa dilihat dari nilai uji simultan nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dari itulah disimpulkan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y).

Dikaitkan dengan teori belajar menerangkan bahwa proses belajar mengajar memiliki tujuan yang difokuskan terhadap peningkatan pengetahuan, sementara belajar yaitu kegiatan yang mengharuskan pembelajar agar kembali mengungkapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya ke dalam tes, kuis, atau laporan (Saefiana et al. 2022). Oleh karena inilah dalam memahami materi yang

berhubungan dengan akuntansi maka sangat dibutuhkan kecerdasan intelektual. Dalam teori belajar juga ada faktor yang dinilai penting dan krusial, yaitu faktor penguatan (*reinforcement*). Faktor yang dimaksudkan dalam teori ini adalah berkaitan dengan kecerdasan spiritual seorang mahasiswa. Dalam teori belajar kebiasaan baik atau perilaku yang baik seperti membaca buku, serta kebiasaan mengikuti pelajaran dengan baik akan meningkatkan pemahaman mahasiswa tersebut akan apa yang sudah dia pelajari. Untuk itulah perilaku belajar yang baik ini dapat mengarahkan kepada pemahaman optimal pada Pelajaran.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual serta perilaku belajar sangat penting bagi mahasiswa akuntansi agar mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik jadi apa saja yang sudah mereka pelajari tidak hanya berlalu begitu saja.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Cenderawasih Jayapura. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menemukan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura.
2. Hasil analisis menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura.
3. Hasil analisis menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura.
4. Hasil analisis menemukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan pengambilan sampel lebih diperluas lagi, tidak hanya untuk mahasiswa dari universitas itu saja, tetapi bisa dari universitas lainya di kota Jayapura papua. Misalnya seperti Universitas Yapis Jayapura.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel independen menjadi lebih luas, seperti mengganti kecerdasan selain dari penelitian yang dilakukan ini. Misalnya mengganti dengan kecerdasan sosial, dan kecerdasan *adversity*.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan model variabel seperti variabel moderasi,

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, Riska. 2016. "BAB II Tinjauan Pustaka." : 1-23.
- Azzahra Putri Mauliza, and Nurjanah Yayuk. 2022. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* 6(E-ISSN 2620-5718): 91104.
- Cindyana Bella Iswandani. 2019. "PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)."
- Dwiastanti, Anis, and Andik Wahyudi. 2022. "Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang." *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 5(2): 241-54.
- Erawati, Teguh, and Annisa Putri Ambri. 2023. "Kecerdasan Intelektual Pada Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi."

- Febriyani, Firdha. 2017. "Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi the Influence of Intellectual Intelligence , Emotional Intelligence , Spiritual Intelligence and Learning Behavior." : 1–24.
- Genitiri, Ni Made Ayu, Jurana, and Muhammad Ilham Pakawaru. 2023. "Determinan Pemahaman Akuntansi Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi dan Governance* 3(2): 115. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>.
- I. Halimah, R. Trisnawati. 2022. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10(1): 326–35.
- Ikhsan, Fajar Nurul, Rispantyo Rispantyo, and Sunarti Sunarti. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada UNISRI, UNIBA Dan UNSA)." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 16(2): 154–62.
- Kurnia, Heri. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMA Negara Se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017." *Introduction to Survey Sampling* 10(01): 9–16.
- Laksmi, Rizky Ardewi, and I Ketut Sujana. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(2): 1373–99.
- Menne, Firman, Adil Setiawan, and Asmena Nasriati. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar." *Jurnal Mirai Management* 5(2): 122–36. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>.
- Nugraha, Made Krisna Purna, and Ni Made Adi Erawati. 2023. "Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Sosial, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi." 12(03): 439–49.
- Pasek, Nyoman Suadnyana. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1): 62–76.
- Rachmi, Filia. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)." *Skripsi* 19(2): 194–209.
- Rimbano, Dheo, and Meilya Sari. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi."
- Rusli, RK, and MA Kholik. 2013. "Hasil Dan Pembahasan Teori Belajar Behavioristik." *Jurnal Sosial Humaniora ISSN* 4: 6.
- Saefiana, Saefiana et al. 2022. "Teori Pembelajaran Dan Perbedaan Gaya Belajar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(1): 150–58.
- Trihandini, R A Fabiola Meirayati. 2005. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Di Hotel Horison Semarang)." *Universitas Diponegoro Semarang*: 1–94.